

Keanekaragaman Reptil Impor di Yogyakarta

Diversity of Imported Reptiles in Yogyakarta

Dicky Indar Putranto*, Pramana Yuda, Felicia Zahida

Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari 44 Yogyakarta 55281
E-mail: dicky.ipe@gmail.com *Penulis untuk korespondensi

Abstract

Imported reptiles are in great demand because they have a wide variety of colors. This research is about exotic reptile species in Yogyakarta which are preserved or detached or released in the wild; and their potential impacts for local reptile species in Yogyakarta. This research was conducted in urban sites of Yogyakarta by conducting survey on animal markets, pet shops and reptile owners. This research was conducted from August 1, 2013 to November 30, 2013. Based on the result of the survey of imported reptile data collection in Yogyakarta, there was found 80 species, consisting of one species of pygmy crocodiles (*Paleosuchus palpebrosus*), 14 species of lizards (Sauria), 21 species of serpentes (Serpentes), and 44 species of turtles (Testudines). Imported reptiles released in nature were found in several numbers of species, namely two Red Eared Sliders (*Trachemys scripta elegans*), three Chinese Soft-shelled Turtles (*Pelodiscus sinensis*) and one Corn snake (*Pantherophis guttatus*). Red Eared Sliders which were released in the wild in such number cannot have a negative impact on local reptiles, but if in large quantities, this species is likely to be a potential competitor for bulus jawa (*Amyda cartilaginea*) in foraging for food. Chinese Soft-shelled Turtle were released in nature. In such number, it is likely to be a potential competitor for *Amyda cartilaginea* in foraging for food. Corn snakes with only one tail apart cannot have a negative impact on local reptiles, but if too many they will be competitors for local snakes such as the coral snakes (*Ptyas korros*), jail snakes (*Ptyas mucosa*), coffee snake (*Coelognathus flavolineatus*), caterpillar snake (*Coelognathus radiatus*), and others, because of their similar types of prey.

Keywords: Reptiles, imported reptiles, diversity

Abstrak

Reptil impor banyak diminati karena memiliki variasi warna yang sangat beragam. Penelitian ini mengenai jenis reptil eksotik yang ada di Yogyakarta baik yang dipelihara maupun yang sudah terlepas atau dilepas di alam dan bagaimana pula potensi dampaknya bagi spesies reptil lokal yang ada di Yogyakarta. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta dengan melakukan survei di pasar hewan, petshop dan pemeliharaan reptil. Penelitian telah dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2013 sampai 30 November 2013. Berdasarkan hasil survei pendataan reptil impor yang dipelihara di Yogyakarta, ditemukan 80 jenis yang terdiri dari satu jenis buaya kerdil (*Paleosuchus palpebrosus*), 14 jenis kadal (Sauria), 21 jenis ular (Serpentes), dan 44 jenis Kura-kura (Testudines). Reptil impor yang terlepas di alam ditemukan beberapa jenis, yaitu dua ekor Red Eared Slider (*Trachemys scripta elegans*), tiga ekor Chinese Soft-shelled Turtle (*Pelodiscus sinensis*) dan satu ekor Corn snake (*Pantherophis guttatus*). Red Eared Slider yang terlepas di alam dalam jumlah tersebut tidak dapat menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika dalam jumlah yang banyak kemungkinan akan berpotensi sebagai kompetitor bagi bulus jawa (*Amyda cartilaginea*) dalam mencari makan. Chinese Soft-shelled Turtle yang terlepas di alam dalam jumlah tersebut kemungkinan akan berpotensi sebagai kompetitor bagi *Amyda cartilaginea* dalam mencari makan. Corn snake yang hanya satu ekor jika terlepas tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika jumlahnya terlalu banyak akan menjadi kompetitor bagi ular-ular lokal seperti ular koros (*Ptyas korros*), ular jali (*Ptyas mucosa*), ular kopi (*Coelognathus flavolineatus*), ular lanang sapi (*Coelognathus radiatus*), dan lain-lain, karena jenis mangsa yang sama.

Kata kunci: Reptil, reptil impor, keanekaragaman

Diterima: 24 Juni 2016, disetujui: 05 Agustus 2016

Pendahuluan

Reptil adalah hewan vertebrata yang terdiri dari ular, kadal cacing, kadal, buaya, Caiman, buaya, kura-kura, penyu dan tuatara. Ada sekitar 7900 spesies reptil hidup sampai saat ini yang mendiami berbagai tipe habitat beriklim sedang dan tropis termasuk padang pasir, hutan, lahan basah air tawar, hutan bakau dan laut terbuka (Klappenbach, 2013).

Dulu reptil dianggap menakutkan, harus dihindari bahkan dimusnahkan. Hal tersebut disebabkan sebagian besar reptil dianggap sebagai hewan liar yang berbahaya dan berbisa. Namun, sekarang ini pandangan itu telah berubah dan banyak orang yang senang memelihara hewan melata ini karena keunikan atau variasi warnanya. Variasi dan keunikan-keunikan tersebut yang menarik perhatian para pecinta satwa untuk menangkarkan dan mengembangbiakkan reptil.

Menurut Mardiastuti dan Soehartono (2002), perdagangan reptil internasional sebagai binatang peliharaan telah dimulai tahun 1980. Pada tahun 1999, sebanyak 161 jenis reptil hidup tercatat diperjualbelikan. Contoh jenis ular yang dipelihara adalah sanca batik (*Broghammerus reticulatus*) dan boa (*Boa constrictor*). Bulan September 2010 dan April 2011, telah dilakukan penelitian terhadap para pedagang reptil di Provinsi Maluku, Papua Barat dan Papua. Beberapa jenis yang banyak diperdagangkan, diantaranya: ular piton hijau (*Morelia viridis*), ular piton boelen (*Morelia boeleni*), kadal leher berumbai (*Clamydosaurus kingii*), kadal lidah biru (*Tiliqua Scincoides*), dan beberapa jenis dari biawak (*Varanus spp.*) (Lyons dan Natusch, 2011).

Indonesia memiliki keanekaragaman reptil yang melimpa. Berdasarkan koleksi herpetofauna dari berbagai daerah di Indonesia yang tersimpan di Museum Zoologi Bogor dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki sekitar 1.500 jenis reptil (Tjakrawidjaja, 2010). Negara-negara lain juga memiliki jenis-jenis reptil yang sangat beragam, sehingga reptil juga menjadi komoditas impor. Reptil impor atau reptil eksotik banyak diminati karena memiliki variasi warna yang sangat beragam. Namun, jika keberadaannya berlebihan dan tidak sengaja

lepas ke alam liar bisa berpotensi menjadi spesies invasif dan mengancam spesies lokal.

Di Yogyakarta, beberapa pedagang pasar hewan maupun pemilik *petshop* telah menawarkan reptil impor kepada kolektor reptil. Begitu pula dengan para kolektor reptil yang membeli reptil impor melalui pedagang pasar hewan dalam kota maupun luar kota. Sehingga reptil impor kini sudah banyak yang beredar di Yogyakarta. Laporan kerja praktik oleh Putranto (2012) dengan judul Pola Distribusi Kepemilikan Reptil Impor di Yogyakarta, pada bulan Juli-Agustus 2012, didapatkan data reptil eksotik sebanyak 72 spesies dipelihara penghobi reptil di Yogyakarta. Maka, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai jenis reptil eksotik apa saja yang ada di Yogyakarta baik yang dipelihara maupun yang sudah terlepas atau dilepas di alam. Bagaimana pula potensi dampaknya bagi jenis reptil lokal yang ada di Yogyakarta.

Metode Penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah kamera, buku catatan, pensil, penggaris, *data base* di internet (*reptile-database.org*), *stick hook* (alat untuk menangkap ular), senter dan karung.

Reptil impor yang dipelihara

Data keanekaragaman reptil eksotik dilakukan dengan pengamatan langsung di 20 lokasi yang terdiri dari pedagang pasar ada 3 lokasi, dari *petshop* ada 2 lokasi, dari pemelihara reptil ada 14 lokasi dan 1 lokasi di Kebun Binatang Gembira Loka. Pendataan dilakukan menggunakan buku catatan untuk mendata reptil eksotik yang ada di pedagang reptil, *petshop*, kebun binatang, maupun orang pemelihara reptil. Reptil eksotik yang ditemui di setiap lokasi dicatat nama lokal, jumlah setiap jenis, asal spesies tersebut, jenis kelaminnya dan ditanyakan jenis mangsa atau makanan dari reptil tersebut. Jenis reptil eksotik yang ditemukan diidentifikasi dengan melihat ciri-ciri fisik yang khas dari reptil tersebut (morfologi, warna dan motif), diukur SVL (*Snout to Vent Length*) yaitu panjang badannya dan STL (*Snout*

to Tail Length) yaitu panjang badan + ekor, data kemudian dicocokkan di *database* yang ada di internet (*reptile-database.org*) sebagai informasi tambahan. Pustaka tentang spesies reptil yang terdapat dalam data tersebut dicari.

Reptil impor yang terlepas di alam

Data untuk keanekaragaman reptil impor yang terlepas di alam diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pemilik reptil saat pengambilan data. Wawancara dilakukan dengan menanyakan apakah pemilik reptil tersebut pernah sengaja melepas reptilnya ke alam atau tidak sengaja terlepas. Dari hasil informasi tersebut kemudian dilakukan cek ke lapangan. Teknik sampling yang digunakan adalah metode survei lapangan. Survei lapangan kelompok reptil umumnya dilakukan menggunakan teknik penangkapan individu. Teknik penangkapan karena pada umumnya reptil bersifat pemalu, penakut dan tersembunyi, sehingga tidak semua anggota populasi dapat terlihat dan lebih banyak informasi yang diperoleh, seperti ukuran tubuh, jenis kelamin dan sebagainya. Teknik penangkapan bervariasi disesuaikan dengan perilaku dan habitatnya (Riyanto dan Mumpuni, 2003).

Penelitian ini menggunakan metode jelajah dan penghitungan langsung dengan menyusuri sungai/anak sungai. Menurut Riyanto dan Mumpuni (2003), Penghitungan langsung dengan menyusuri sungai/anak sungai digunakan untuk menghitung reptil yang ada di sungai. Pada prinsipnya pelaksana survei menghitung dan mencatat jumlah individu yang dijumpai di sepanjang sungai atau anak sungai yang disurvei sesuai dengan masing-masing habitat reptil yang disurvei.

Data mengenai informasi mangsa atau makanan dari reptil impor dapat dijadikan referensi untuk melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati apakah reptil impor tersebut merupakan kompetitor bagi sesama jenisnya, predator bagi spesies lokal atau hama bagi pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Reptil impor yang dipelihara

Hasil survei di pasar hewan yang menjual berbagai macam jenis reptil, *petshop* dan

pemelihara reptil di Yogyakarta, ditemukan berbagai macam jenis reptil lokal maupun reptil impor. Jenis reptil impor yang diperdagangkan maupun dipelihara ditemukan ada 80 jenis dari 20 lokasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Kota-kota besar di Indonesia banyak yang memperdagangkan reptil sebagai hewan peliharaan, contohnya di DKI Jakarta. Jumlah ketersediaan reptil sebagai hewan peliharaan terbanyak pada kelima pasar tradisional di DKI Jakarta tercatat di Pasar Kartini dengan 36 jenis reptil. Pada Pasar Barito tersedia 18 jenis reptil, Pasar Sumenep 17 jenis, Pasar Kemuning 17 jenis dan hanya 12 jenis pada Pasar Pramuka. Berdasarkan keseluruhan pengamatan dari lima pasar tradisional yang dijadikan lokasi penelitian, dijumpai 52 jenis reptil yang terdiri dari 26 jenis kurakura, 23 jenis ular dan tiga jenis kadal (Daniel, 2011).

Hasil survei pendataan reptil impor yang dipelihara di Yogyakarta, ditemukan 80 jenis reptil impor yang terdiri dari satu jenis buaya kerdil caiman (*Paleosuchus palpebrosus*), 14 jenis kadal (Sauria), 21 jenis ular (Serpentes), dan 44 jenis Kura-kura (Testudines) dapat dilihat pada Gambar 1.

Sub-ordo Sauria, jenis yang favorit dipelihara adalah iguana (*Iguana iguana*) dan leopard gecko (*Eublepharis macularius*). Iguana ditemukan sebanyak 64 individu di Yogyakarta dan merupakan salah satu reptil yang paling digemari karena selain memiliki morfologi yang unik, iguana merupakan jenis binatang herbivora sehingga perawatannya mudah. Leopard gecko (*Eublepharis macularius*) merupakan salah satu jenis reptil impor yang banyak ditemukan di pemelihara reptil, di Yogyakarta ditemukan sebanyak 50 individu.

Sub-ordo Serpentes, jenis Ball python (*Python regius*) dan Boa constrictor (*Boa constrictor*) merupakan jenis ular yang digemari karena kedua ular itu memiliki banyak corak motif atau *morph*. Ball python ditemukan sebanyak 41 individu di Yogyakarta. Boa constrictor ditemukan sebanyak 24 individu.

Ordo *testudines*, jenis yang paling banyak dipelihara adalah jenis pond turtle (*Trachemys scripta*) sebanyak 93 individu dan Indian star tortoise (*Geochelone elegans*) sebanyak 30 individu.

Keanekaragaman Reptil Impor

Reptil impor yang ditemukan berasal dari 22 negara di seluruh dunia. Jumlah spesies reptil paling banyak berasal 23% dari Amerika Utara,

18 % dari Amerika Selatan dan 15% dari Afrika. Asal spesies reptil impor yang ditemukan di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Reptil Impor yang Diperdagangkan dan Dipelihara Di Yogyakarta.

No.	Jenis	Nama ilmiah	Asal	Jumlah menurut lokasi				Jumlah
				a	b	c	d	
Ordo Crocodylia								
1	<i>Dwarf Caiman</i>	<i>Paleosuchus palpebrosus</i>	Amerika Selatan	2	-	-	-	2
Sub-Ordo Sauria								
2	Golden Tegu	<i>Tupinambis teguixin</i>	Amerika Selatan	-	1	10	-	11
3	Argentine Black and White Tegu	<i>Salvator merianae</i>	Amerika Selatan	6	1	3	2	12
4	Giant Ameiva	<i>Ameiva ameiva</i>	Amerika Selatan	4	-	1	-	5
5	Feuerskink	<i>Lepidothyris fernandi</i>	Afrika Tengah	2	-	-	-	2
6	Gila Monster	<i>Heloderma suspectum</i>	Amerika Utara	1	-	-	-	1
7	Madagascar Day Gecko	<i>Phelsuma madagascariensis</i>	Madagascar	1	-	-	-	1
8	Roughtail Rock Agama	<i>Stellagama stellio</i>	Mesir	2	-	2	-	4
9	Panther Chameleon	<i>Fucifer pardalis</i>	Madagascar	1	-	-	-	1
10	Green Iguana	<i>Iguana iguana</i>	Amerika Selatan	13	7	14	30	64
11	Leopard Gecko	<i>Eublepharis macularius</i>	Pakistan	2	9	-	39	50
12	Bearded Dragon	<i>Pogona vitticeps</i>	Australia	4	-	-	5	9
13	Savannah Monitor	<i>Varanus exanthematicus</i>	Afrika	2	1	-	-	3
14	African Fat Tail Gecko	<i>Hemitheconyx caudicinctus</i>	Afrika	-	-	5	-	5
15	Collared Lizard	<i>Crotaphytus collaris</i>	Amerika Utara	-	-	-	2	2
Sub-Ordo Serpentes								
16	Green Anaconda	<i>Eunectes murinus</i>	Amerika Selatan	1	-	-	-	1
17	Yellow Anaconda	<i>Eunectes notaeus</i>	Amerika Selatan	-	-	2	-	2
18	Rainbow Boa	<i>Epicrates cenchria</i>	Amerika Selatan	1	-	-	-	1
19	Woma Python	<i>Aspidites ramsayi</i>	Australia	1	-	-	-	1
20	Ball Python	<i>Python regius</i>	Afrika	2	15	19	5	41
21	Sahara Sandboa	<i>Eryx muelleri</i>	Afrika	1	-	-	-	1
22	Gabon Adder	<i>Bitis gabonica</i>	Afrika	1	-	-	-	1
23	Milk snake	<i>Lampropeltis triangulum</i>	Amerika Utara	5	1	2	-	8
24	Corn snake	<i>Pantherophis guttatus</i>	Amerika Utara	4	6	-	1	11
25	King snake	<i>Lampropeltis getula</i>	Amerika Utara	6	1	-	-	7
26	Bug eyed ratsnake	<i>Pantherophis obsoletus</i>	Amerika Utara	2	4	-	-	4
27	Boa constrictor	<i>Boa constrictor</i>	Amerika Selatan	-	5	19	-	24
28	North Philippine temple pitviper	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>	Filipina	-	1	1	-	2
29	Brown House Snake	<i>Boaedon fuliginosus</i>	Afrika	-	-	1	-	1
30	Dwarf Puff Adder	<i>Bitis peringueyi</i>	Namibia	-	-	1	-	1
31	Cape Coral Snake	<i>Aspidelaps lubricus</i>	Afrika	-	-	1	-	1

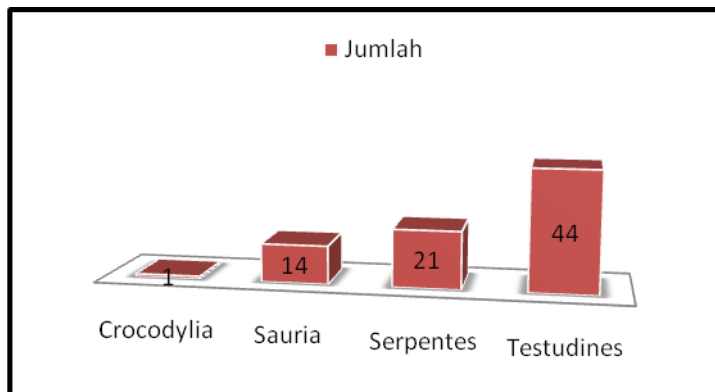
Dicky dkk.,

No.	Jenis	Nama ilmiah	Asal	Jumlah menurut lokasi				Jumlah
				a	b	c	d	
32	African rock python	<i>Python sebae</i>	Afrika	-	-	1	-	1
33	Central American Rattle Snake	<i>Crotalus simus</i>	Amerika Tengah	-	-	1	-	1
34	Amazon tree boa	<i>Corallus hortulanus</i>	Amerika Selatan	-	-	1	-	1
35	Diamond back rattle snake	<i>Crotalus atrox</i>	Amerika Tengah	-	-	-	1	1
36	Monocled Cobra	<i>Naja kaouthia</i>	Myanmar	-	-	-	1	1
Ordo Testudines								
37	Pond Slider	<i>Trachemys scripta</i>	Amerika Utara	16	42	-	35	93
38	Chinese Striped-necked Turtle	<i>Mauremys sinensis</i>	Cina	1	-	-	13	14
39	Yellow-spotted Amazon River Turtle	<i>Podocnemis unifilis</i>	Amerika Selatan	4	-	-	3	7
40	Spotted Pond turtle	<i>Geoclemys hamiltonii</i>	Pakistan	1	-	-	2	3
41	Diamond back terrapin	<i>Malaclemys terrapin</i>	Florida	2	-	-	4	6
42	Mata mata	<i>Chelus fimbriatus</i>	Amerika Selatan	2	4	9	-	15
43	Aligator snapping turtle	<i>Macrochelys temminckii</i>	Amerika Utara	2	1	-	6	9
44	False map turtle	<i>Graptemys pseudogeographica</i>	Amerika Utara	-	1	-	8	9
45	African Mud Turtle	<i>Pelusios castaneus</i>	Afrika	-	1	5	2	8
46	Stinkpot Turtle	<i>Sternotherus odoratus</i>	Amerika Utara	-	1	6	3	10
47	Painted Wood Turtle	<i>Rhinoclemmys pulcherrima</i>	Amerika Tengah	-	2	-	1	3
48	Common snapping turtle	<i>Chelydra serpentina</i>	Amerika Utara	-	1	-	7	8
49	Chinese Soft-shelled Turtle	<i>Pelodiscus sinensis</i>	Cina	-	6	-	7	13
50	Helmeted Turtle	<i>Pelomedusa subrufa</i>	Afrika	-	-	5	4	9
51	Indian Flap-shelled Turtle	<i>Lissemys punctata</i>	India	-	-	-	5	5
52	Burmese Flap-shelled Turtle	<i>Lissemys scutata</i>	Myanmar	-	-	-	3	3
53	Florida softshell turtle	<i>Apalone ferox</i>	Florida	-	-	-	2	2
54	Spiny Softshell Turtle	<i>Apalone spinifera</i>	Amerika Utara	-	-	-	3	3
55	Razorback Musk Turtle	<i>Sternotherus carinatus</i>	Amerika Utara	-	-	-	6	6
56	Reeves' Turtle	<i>Mauremys reevesii</i>	Amerika Utara	-	-	-	11	11
57	Florida Redbelly Turtle	<i>Pseudemys nelsoni</i>	Amerika Utara	-	-	-	2	2
58	Alabama Redbelly Turtle	<i>Pseudemys alabamensis</i>	Amerika Utara	-	-	-	2	2
59	Southern Painted Turtle	<i>Chrysemys dorsalis</i>	Amerika Utara	-	-	-	2	2
60	Painted Turtle	<i>Chrysemys picta</i>	Kanada	-	-	-	16	16
61	Cuban Slider	<i>Trachemys decussata</i>	Kuba	-	-	-	3	3
62	Gabon Turtle	<i>Pelusios gabonensis</i>	Afrika	-	-	-	2	2
63	Japanese Pond Turtle	<i>Mauremys japonica</i>	Jepang	-	-	-	1	1
64	Yellow-headed Temple Turtle	<i>Heosemys annandalii</i>	Thailand	-	-	-	1	1
65	Hilaire's Side-necked Turtle	<i>Phrynops hillari</i>	Amerika Selatan	-	-	-	5	5
66	Indian Roofed Turtle	<i>Pangshura tecta</i>	India	-	-	-	1	1
67	Striped Mud Turtle	<i>Kinosternon baurii</i>	Florida	-	-	-	1	1
68	Eastern River Cooter	<i>Pseudemys concinna</i>	Amerika Utara	-	-	-	2	2

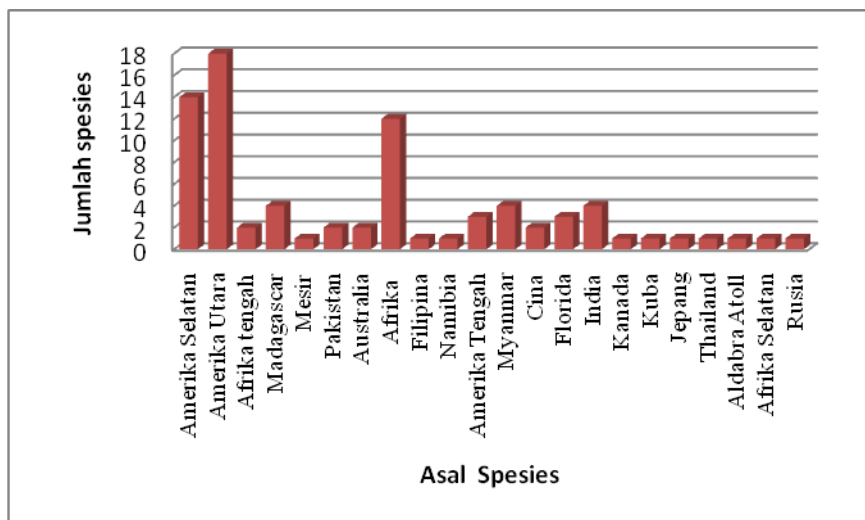
Keanekaragaman Reptil Impor

No.	Jenis	Nama ilmiah	Asal	Jumlah menurut lokasi				Jumlah
				a	b	c	d	
69	Burmese Eyed Turtle	<i>Morenia ocellata</i>	Myanmar	-	-	-	1	1
70	Indian Black turtle	<i>Melanochelys trijuga</i>	India	-	-	-	1	1
71	Aldabra Giant Tortoise	<i>Aldabrachelys gigantea</i>	Aldabra Atoll	2	-	-	6	8
72	Indian star tortoise	<i>Geochelone elegans</i>	India	-	2	16	12	30
73	African Spurred Tortoise	<i>Geochelone sulcata</i>	Afrika Tengah	-	3	-	17	20
74	Elongated Tortoise	<i>Indotestudo elongata</i>	Myanmar	-	-	-	2	2
75	Radiated Tortoise	<i>Astrochelys radiata</i>	Madagascar	-	-	-	14	14
76	Leopard Tortoise	<i>Stigmochelys pardalis</i>	Afrika Selatan	-	-	-	4	4
77	Red-footed Tortoise	<i>Chelonoidis carbonaria</i>	Amerika Selatan	-	-	-	2	2
78	Bell's Hingeback Tortoise	<i>Kinixys belliana</i>	Afrika	-	-	-	1	1
79	Madagascan tortoise	<i>Astrochelys yniphora</i>	Madagascar	-	-	-	2	2
80	Horsfield's Tortoise	<i>Testudo horsfieldii</i>	Rusia	-	-	-	1	1
Jumlah								645

Keterangan : (a: Kebun Binatang, b: Pasar, c: Petshop, d: kolektor)



Gambar 1. Jumlah Spesies tiap Ordo/Sub-ordo.



Gambar 2. Asal Reptil Impor yang Ditemukan di Yogyakarta.

Reptil impor yang diperdagangkan pada pasar tradisional dan toko hewan peliharaan di DKI Jakarta mempunyai daerah asal yang cukup beragam. Daerah asal reptil impor yang diperdagangkan di DKI Jakarta, mayoritas dari Benua Amerika (30 jenis), lalu diikuti Benua Afrika dengan sebelas jenis dan Benua Asia (sebelas jenis) (Daniel, 2011). Sedangkan di Yogyakarta reptil impor yang di temukan paling banyak berasal dari Amerika Utara (18 jenis), Amerika Selatan (14 jenis), dan Afrika (12 jenis).

Reptil impor yang terlepas di alam

Unsur kesengajaan dan kelalaian dalam memelihara reptil merupakan penyebab reptil impor tersebut bisa terlepas di alam. Hasil survei lapangan dan hasil informasi dari narasumber ditemukan beberapa jenis reptil impor yaitu dua ekor *Red Eared Slider (Trachemys scripta elegans)*, tiga ekor *Chinese Soft-shelled Turtle (Pelodiscus sinensis)* dan seekor *Corn snake (Pantherophis guttatus)*. Jenis reptil impor yang terlepas di alam Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil wawancara dengan salah satu pemelihara reptil, kura-kura ini merupakan kura-kura yang memiliki karakter agresif. Makanan kura-kura ini adalah ikan-ikan kecil, cacing, serangga, pelet dan sayuran, tetapi lebih dominan sifat karnivoranya. Kura-kura ini ditemukan di alam sebanyak dua ekor, spesies pertama berukuran 23cm, berjenis kelamin betina dan ditemukan di habitat anak sungai di daerah Tempel dengan kondisi kaki kura-kura hilang satu. Spesies kedua berukuran 15cm, jenis kelamin jantan dan ditemukan di pinggiran parit daerah Minomartani, Sleman. Jumlah tersebut tidak dapat menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika kura-kura ini terlepas di alam dalam jumlah yang banyak kemungkinan akan berpotensi sebagai predator bagi spesies lokal seperti ikan-ikan kecil dan sebagai kompetitor bagi bulus jawa (*Amyda cartilaginea*) dalam mencari makan.

Pelodiscus sinensis sudah dikembangkan secara luas di Cina, Taiwan,

Thailand dan Vietnam. Labi-labi tersebut biasanya dikirim secara besar-besaran ke Semenanjung Malaysia, Sarawak dan Sumatera. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan masalah invasif species karena beberapa kemungkinan labi-labi tidak sengaja terlepas dan dapat membentuk populasi liar di alam (Emerson dkk., 2004). Status konservasi untuk *Pelodiscus sinensis* dalam IUCN *red list* tergolong pada status rentan atau *vulnerable (VU)* dan spesies ini sekarang tidak tercantum dalam appendix CITES.

Hasil pengamatan terdapat tiga ekor labi-labi (*Pelodiscus sinensis*) yang ditemukan oleh pemburu atau pengepul bulus yang berasal dari habitat anak sungai Progo daerah Godean. Labi-labi pertama berjenis kelamin jantan dengan ukuran panjang tubuh 17cm. Labi-labi yang lain berjenis kelamin betina dengan ukuran panjang tubuh 18cm dan 21cm. Pemburu bulus biasanya menjual hasil pemburuannya ke pengepul untuk dijadikan minyak bulus atau masakan cina. Jenis bulus yang ukurannya bisa besar (*Amyda cartilaginea*) harganya lebih mahal daripada jenis bulus yang ukurannya hanya kecil (*Pelodiscus sinensis*). *Pelodiscus sinensis* yang terlepas di alam dalam jumlah tersebut kemungkinan akan berpotensi sebagai kompetitor bagi *Amyda cartilaginea* dalam mencari makan. Perilaku dalam memburu mangsanya, *Pelodiscus sinensis* lebih agresif dari pada *Amyda cartilaginea*.

Ular *Corn snake (Pantherophis guttatus)* tidak berhasil ditemukan di alam, menurut hasil wawancara pemiliknya, ular ini tidak sengaja terlepas karena kelalaian. Makanan ular ini adalah burung dan mamalia kecil. *Corn snake* yang hanya satu ekor tersebut jika terlepas tidak dapat menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika jumlahnya terlalu banyak akan menjadi kompetitor bagi ular-ular lokal seperti ular koros (*Ptyas korros*), ular jali (*Ptyas mucosa*), ular kopi (*Coelognathus flavolineatus*), ular lanang sapi (*Coelognathus radiatus*), dan lain-lain, karena jenis mangsa yang sama.

Tabel 2. Jenis Reptil Impor yang Terlepas di Alam Yogyakarta

Lokasi	Jenis	Nama Ilmiah	Jenis kelamin	Ukuran panjang tubuh
Tempel	Red Eared Slider	<i>Trachemys scripta elegans</i>	Betina	23 cm
Minomartani	Red Eared Slider	<i>Trachemys scripta elegans</i>	Jantan	15 cm
Anak sungai Progo	Chinese Soft-shelled Turtle	<i>Pelodiscus sinensis</i>	Jantan	17 cm
	Chinese Soft-shelled Turtle	<i>Pelodiscus sinensis</i>	Betina	18 cm
	Chinese Soft-shelled Turtle	<i>Pelodiscus sinensis</i>	Betina	21 cm
Seturan	Corn snake	<i>Pantherophis guttatus</i>	-	-

Simpulan

Jenis reptil impor yang diperdagangkan maupun dipelihara di Yogyakarta ada 80 jenis yang terdiri dari satu jenis buaya kerdil (*Paleosuchus palpebrosus*), 14 jenis kadal (*Sauria*), 21 jenis ular (*Serpentes*), dan 44 jenis Kura-kura (*Testudines*). Jenis reptil impor yang ditemukan terlepas di alam yaitu dua ekor Red Eared Slider (*Trachemys scripta elegans*), tiga ekor Chinese Soft-shelled Turtle (*Pelodiscus sinensis*) dan seekor Corn snake (*Pantherophis guttatus*).

Red Eared Slider yang terlepas di alam dalam jumlah tersebut tidak dapat menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika dalam jumlah yang banyak kemungkinan akan berpotensi sebagai kompetitor bagi bulus jawa (*Amyda cartilaginea*) dalam mencari makan. Chinese Soft-shelled Turtle yang terlepas di alam dalam jumlah tersebut kemungkinan akan berpotensi sebagai kompetitor bagi *Amyda cartilaginea* dalam mencari makan. Corn snake yang hanya satu ekor jika terlepas tidak dapat menimbulkan dampak negatif bagi reptil lokal, tetapi jika jumlahnya terlalu banyak akan menjadi kompetitor bagi ular-ular lokal seperti ular koros (*Ptyas korros*), ular jali (*Ptyas mucosa*), ular kopi (*Coelognathus flavolineatus*), ular lanang sapi (*Coelognathus radiatus*), dan lain-lain, karena jenis mangsa yang sama.

Daftar Pustaka

- CITES. 2014. *Chekslist of CITES species database*. www.cites.org. 7 Maret 2014.
- Daniel, S. 2011. Perdagangan Reptilia Sebagai Binatang Peliharaan di DKI Jakarta. *Naskah Skripsi-S1*. Fakultas Kehutanan. IPB, Bogor.
- Emerson, Farkas, B. dan Buzas, B. 2004. The Chinese Softshell Turtle Established in the Philippines. *Turtles And Tortoises Newsletter*. 07 : 17.
- IUCN. 2013. *IUCN Red List of Threatened Species. Version 2013.2*. www.iucnredlist.org. 7 Maret 2014.
- Klappenbach, L. 2013. *Reptiles*. <http://animals.about.com/od/reptiles/p/reptiles.htm>. 1 April 2013.
- Lycons, J.A. dan Natusch, D.J.D. 2011. Wildlife Laundering Through Breeding Farms: Illegal Harvest, Population Declines and a Means of Regulating the Trade of Green Pythons (*Morelia viridis*) From Indonesia. *Biological Conservation*, 10.1016.
- Mardiastuti, A. dan Soehartono, T. 2002. *Pelaksanaan Konvensi CITES di Indonesia*. Japan Internasional Cooperation Agency (JICA), Jakarta.
- Mardiastuti, A. dan Soehartono, T. 2003. *Perdagangan Reptil Indonesia Di Pasar Internasional*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- McDiarmid, R.W., Foster, M.S., Guyer, C., Gibbons, J.W. dan Chernoff, N. 2012. *Reptile Biodiversity : Standard Methods for Inventory and Monitoring*. University of California Press, California.

Dicky dkk.,

- Riyanto, A. dan Mumpuni. 2003. *Metode Survei dan Pemantauan Populasi Satwa*. Bidang Zoologi (Museum Zoologicum Bogoriense), Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Bogor.
- Tjakrawidjaja, A.H. 2010. *Studi Fauna Eksotik Ikan Air Tawar, Reptilia dan Amphibia Asli Indonesia*. LIPI. Bogor.
- Uets, P. 2012. *The Reptiles Data Base*. <http://reptile-database.org>. 5 September 2012.